

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEBIJAKAN UTANG, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2020

Cut Rusmina¹, Sarboini², Yusrawati³, Sufitrayati⁴

^{1,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah

Email: cut.rusmina@serambimekkah.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Utang, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Utang, dan *Intellectual Capital* simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan pengaruhnya sebesar 2,819. Kebijakan Utang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengaruhnya sebesar 0,858. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,490.

Kata kunci: *CSR, kebijakan utang, intellectual capital, nilai perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian saat ini. Banyak perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai alat untuk mengumpulkan dana guna memperkuat posisi keuangannya, termasuk perusahaan kimia. Produk yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan perdagangan domestik dan internasional untuk mendukung pengembangan industri, pertanian, infrastruktur dan real estate. Perusahaan industri kimia memiliki banyak peluang bagi investor untuk berinvestasi di industri ini.

Perusahaan Kimia saat ini mendapatkan kepercayaan yang baik dari investor. Hal ini disebabkan kinerja yang ditunjukkan melalui nilai perusahaan. Menurut Moeheriono (2012) mengemukakan bahwa “Kinerja atau performance adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi”. Dalam penelitian Fauzia dan Lailatul (2016) menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih dominan meningkat dari tahun ke tahun. Bursa Efek Indonesia mencatat indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh 8,72 % atau menjadi sektor dengan kenaikan kedua terbesar setelah sektor keuangan (Kontan.co.id).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV Pada Perusahaan Kimia Tahun 2015-2019 terus mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2015-2019 nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh PT.Chandra Asri Petrochemical. Diikuti oleh PT.Indocement Tunggul Prakarsa, PT. Barito Pasific, PT. Unggul Indah Cahaya, PT. Pelangi Indah Canindo, PT. Duta Pertiwi Nusantara, PT. Intanjaya Internasional. Pada tahun 2016 nilai perusahaan PT.Chandra Asri Petrochemical

meningkat mencapai 4,93% namun untuk tahun 2017 sampai 2019 terus menurun. Begitu juga pada perusahaan lain terus mengalami fluktuasi secara terus menerus.

Dalam menentukan nilai perusahaan digunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2011). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil faktor penyebabnya yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan utang, dan *Intellectual Capital*.

Penentuan kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (Sukirni, 2012). Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutang maka akan terancam likuiditas (Handayani dan shaferi, 2013). Penelitian Sukirni (2017) mengemukakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Utang, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI 2015-2020”.

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Prawoto (2016) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur pemodal perusahaan, nilai perusahaan berarti juga dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai wajar. Nilai perusahaan bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value. Semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sartono, 2010). Indikator Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham. Dalam penelitian ini, Nilai saham diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Book Value per Shar} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar tempat beroperasi (Aini, 2015). Menurut Almar, Rima dan Asfia (2017) menyatakan bahwa: “Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang

berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan *corporate social responsibility* atau *CSR Disclosure* diukur dengan menggunakan proksi CSRI berdasarkan indikator GRI yaitu GRI-G4 (2013). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan. Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j, nilai 1 jika item i diungkapkan; nilai 0 jika item i tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

2.3. Pengertian Utang

Fahmi (2012:80) menjelaskan bahwa utang adalah kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik dari sumber yang berasal dari perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Lebih Lanjut Hery (2016) menjelaskan utang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lampau. Dalam penelitian ini kebijakan utang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *debt to equity ratio* (DER). Horne dan John (2012). DER dihitung dengan cara membagi total utang (termasuk kewajiban lancar) dengan kekayaan pemegang sahamnya. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER : *debt to equity ratio*

Total Utang : Jumlah semua utang

Total Ekuitas : Jumlah semua modal

2.4. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi (Ulum, 2017). Wang dan Liwei (2015) mengembangkan "*Value Added Intellectual Capital*" (VAIN) untuk mengukur nilai *intellectual capital* perusahaan secara kuantitatif. Sesuai dengan model Wang dan Liwei (2015) formulasi perhitungan VAIN adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input.

Tahap kedua adalah menilai hubungan antara nilai tambah (VA) dengan *human capital* (HC). Nilai koefisien nilai tambah dari *human capital* (VAHC) menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dari satu satuan moneter yang diinvestasikan pada karyawan. Menurut

Wang dan Liwei (2015), beban karyawan tidak dimasukkan dalam input, hal ini berarti beban karyawan tidak dimasukkan dalam biaya melainkan investasi. Rumuskan sebagai berikut:

$$VAHC = VA/HC$$

Keterangan :

Value added Human Capital (VAHC)

Human Capital (HC) = Beban karyawan.

Value Added (VA) = Nilai Tambah.

Langkah ketiga adalah menemukan hubungan antara VA dengan *Structural Capital* (SC). *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit moneter dari VA. SC diperoleh dari VA dikurangi HC. SC tergantung pada penciptaan VA dan berbanding terbalik dengan HC.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital (SC) : Modal struktural.

Value Added (VA) : Nilai Tambah

Langkah keempat adalah menghitung *value added intellectual capital* (VAIN). VAIN menunjukkan kontribusi dari IC dalam pembentukan VA. VAIN terdiri dari HC dan SC maka rumusan VAIN menjadi:

$$VAIN = VAHC + STVA$$

Keterangan :

VAIN = *Value Added Intellectual Capital*

VAHC = *Value added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada BEI melalui kantor Perwakilan Aceh yang beralamat Jl.Teuku Imuem No.84, Blang Cut, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh dan juga melalui situs www.idx.co.id. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Populasi merupakan sekelompok atau sekumpulan orang, kejadian, atau sesuatu yang menarik dari peneliti untuk melakukan penelitian atau investigasi dengan memiliki karakteristik tertentu Sekaran dan Bougie (2010:262). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada Menurut Sugiyono (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 yang berjumlah 13 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode sensus.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengujian dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari

satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sarwono (2012:96) Uji normalitas data di gunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov – Smirnov Goodness of fit* di gunakan untuk mengetahui apakah distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data dan persyaratan untuk pengujian *kolmogorov – Smirnov Goodness of fit test* yaitu data yang di uji harus data kuantitatif yang berskala interval atau rasio. Untuk mengetahui hasil pengujiannya, dengan analisa sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig (2-tailed) > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0.05$), maka distribusi data normal dan memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika nilai Sig (2-tailed) < taraf signifikan yang di tetapkan ($\alpha=0,05$), maka distribusi data tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sarwono (2012:97) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen . Jika antar variabel terjadi multikolonearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standart *error* menjadi tak terhingga. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan peraturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala mltikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sarwono dan Herlina (2012:185) uji Heterokedastisitas memberikan penjelesan adanya hubungan antara nilai yang di prediksi dengan *stuenstated delete Residual* masing-masing. Model regresi layak digunakan untuk memprediksi jika data tersebar berpencar disekitar angka 0 (nol) paa sumbu Y serta tidak membentuk pola atau kecenerungan tertentu. Untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas digunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisienkolerasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat Heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F (F-tes) dan secara partial dengan menggunakan uji t (t-test) pada tingkat keyakinan (*convident interval*) 95%.

Pengujian secara simultan adalah sebagai berikut.

$H_{01}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *corporate social responsibility*, kebijakan utang, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

$H_{a1}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *corporate social responsibility*, kebijakan utang, *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Secara statistik dapat di uji sebagai berikut.

H₀: Jika nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya *corporate social responsibility*, kebijakan utang, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H_a: Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya *corporate social responsibility*, kebijakan utang, *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Pengujian secara parsial adalah sebagai berikut.

H₀₁: $\beta_1=0$ maka, H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H_{a1}: $\beta_1 \neq 0$ maka, H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H₀₂: $\beta_2=0$ maka, H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H_{a2}: $\beta_2 \neq 0$ maka, H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H₀₃: $\beta_3=0$ maka, H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H_{a3}: $\beta_3 \neq 0$ maka, H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Secara statistik dapat di uji sebagai berikut.

H₀: Jika nilai probabilitas $t > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya *corporate social responsibility*, kebijakan utang dan *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

H_a: Jika nilai probabilitas $t < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya *corporate social responsibility*, kebijakan utang dan *intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan *table of normality* dengan *kolmogorov-smirnov* nilai sign $> 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26401266

Most Extreme Differences	Absolute Positive	,221
	Negative	-,150
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,257 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *output* SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil uji normalitas data terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai 0,257 pada uji variabel independen (X). Hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan dari uji normalitas ini bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Infalation Factor*) dan tolerance, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR (X1)	,958	1,044
DER (X2)	,907	1,102
VAIN (X3)	,940	1,064

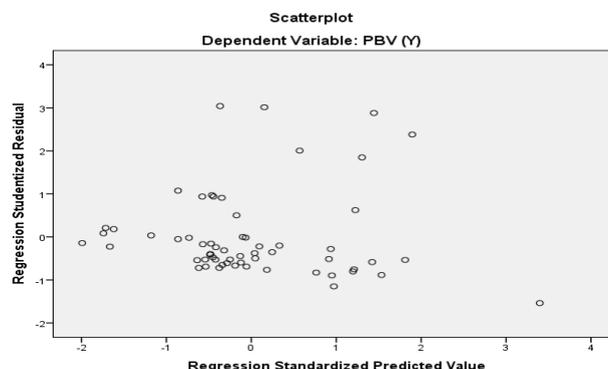
- a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : *output* SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), pada hasil *output* diatas, variabel X₁ (CSR) dan X₂ (DER) dan X₃ (VAIN) memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terbebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : *output* SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan Gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang hanya pada satu titik maka tidak terjadi heterokedastisitas, yang artinya data terdistribusi secara normal.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear berganda terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson, berikut hipotesis yang akan diuji:

- a. Jika DW dibawah -2 berarti adanya autokorelasi positif
- b. Jika DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan uraian diatas hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,673	,012	1,29743	1,466

a. Predictors: (Constant), VAIN (X3), CSR (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : *output* SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Bedasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,466. Sehingga Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Utang dan *Intellectual Capoit*al) dengan variabel dependen (*Price to Book Value*) seperti yang terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,966	,308		3,134	,003
	CSR (X1)	2,819	,000	,101	,768	,036
	DER (X2)	,858	,600	,194	1,429	,159
	VAIN (X3)	,490	,646	,039	,294	,027

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : *output* SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat diformulakan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = 0,966 + 2,819X_1 + 0,858X_2 + 0,490X_3 + \epsilon$

Uji F terhadap variabel dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Probabilitas F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	6,213	3	2,071	1,230	,038 ^b
	Residual	94,266	56	1,683		
	Total	100,478	59			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), VAIN (X3), CSR (X1), DER (X2)

Sumber : *output* SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pengujian korelasi dan determinasi dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	,673	,012	1,29743

a. Predictors: (Constant), VAIN (X3), CSR (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : *output* SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel diatas dijelaskan bahwa Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,594 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 59,4%. Artinya variabel dependen memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,673 dapat diartikan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility*, kebijakan utang, dan *intellectual capital* sebesar 67,3%. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Secara Simultan

Hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh : $H_{a1} : \beta_1 = 2,819, \beta_2 = 0,858, \beta_3 = 0,490$, yang berarti $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, dan nilai probabilitas F sebesar 0,038 dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis ($0,038 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa *corporate social responsibility*, kebijakan utang, dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Uji Secara Parsial

$H_{a2} : \beta_1 = 2,819$, maka $\beta_1 \neq 0$, dan nilai probabilitas t sebesar 0,036, dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis ($0,036 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

$H_{a3} : \beta_2 = 0,858$, maka $\beta_2 \neq 0$, dan nilai probabilitas t sebesar 0,159 dapat diartikan lebih besar dari nilai kritis ($0,159 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa kebijakan utang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Ha₄: $\beta_3 = 0,490$, maka $\beta_3 \neq 0$, dan nilai probabilitas t sebesar 0,027 dapat diartikan lebih kecil dari nilai kritis ($0,027 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa *intellectual capital* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, kebijakan utang, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Nilai konstanta sebesar 0,966, artinya jika nilai, *corporate social responsibility*, kebijakan utang, dan *intellectual capital* tidak ada, maka nilai perusahaan sebesar 0,966.

Corporate social responsibility berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan pengaruh sebesar 2,819, menunjukkan apabila *corporate social responsibility* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,819 satuan. Hal ini disebabkan semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka citra perusahaan akan semakin baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung teori *stakeholder* terhadap pengungkapan CSR pendekatan manajemen *adaptive* dalam menghadapi lingkungan yang dinamis serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susila dan Prena (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan pengaruh sebesar 0,858, menunjukkan apabila kebijakan utang meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,858 satuan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai utang, maka semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh laba dengan dana yang berasal dari utang tersebut sehingga meningkatkan kepastian akan laba yang akan diperoleh yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, Nuraini, dan Styningrum (2020) yang menyatakan kebijakan utang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan pengaruh sebesar 0,490, menunjukkan apabila *intellectual capital* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,490 satuan. Hal ini disebabkan semakin besar *intellectual capital* yang dialokasikan oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan peningkatan tersebut maka investor akan memberikan nilai yang tinggi kepada perusahaan dengan berinvestasi yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzia dan Amanah (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,594 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah berpengaruh sedang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,673 dapat diartikan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility*, kebijakan utang, dan *intellectual capital* sebesar 67,3%. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain, seperti *earning per share*, *return on equity*, *dividend payout ratio*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan *corporate social responsibility*, kebijakan utang, dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. *Corporate social responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Kebijakan utang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. *Intellectual capital* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Nilai R diperoleh sebesar 0,594 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 59,4%. Nilai R² diperoleh sebesar 0,673 dapat diartikan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility*, kebijakan utang, dan *intellectual capital* sebesar 67,3%. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Mulawarman. Samarinda. Vol.12 No.1 Hal 18-24
- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama*, Vol.5 No.6 Hal:514-526.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fauzia, N., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.2 hal: 1-22.
- Handayani, S. R., & Shaferi, I. (2018). Keputusan Pendanaan Dan Strategi Bisnis Bersaing Untuk Mendorong Peningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Kwikkangie.ac.id*. Vol.6 No.9 Hal:1-12
- Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz Jr., J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumajaya, D. K. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal*. Undiksha.ac.id. Vol 2 No.1 Hal :1-10
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawoto, A. (2016). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6 Buku 1. Cetakan 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sukirni, D. (2017). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). *Accounting Analysis Journal*. Vol.1 No.2 Hal:1-15. Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wang, C. Y., & Wu, L. W. (2015). *Reference Effects on Revisit Intention: Involvement As A Moderator*. Taylor & Francis Group, LL